



Volume 2 (3), Tahun 2024 Pages 108-119

Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan

Email Journal : jurnal.raudah@gmail.com

Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

Implementasi Supervisi Pendidikan di MIS Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa

Adelia Ananda Putri¹, Mira Andriyani²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Raudhatul Akmal, Batang Kuis Email:
adelaasshafiyya@gmail.com, myrasaja@gmail.com

Received: 2024-11-10; Accepted: 2024-11-16; Published: 2024-12-12

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi pendidikan di MIS Sholihin, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen yang krusial untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi di MIS Sholihin dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah, yang melibatkan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan supervisi akademik. Namun, pelaksanaan supervisi masih menemui tantangan, seperti kurangnya kreativitas dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian guru. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengawasan dan pembinaan. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi supervisi, peran aktif kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat mendorong perbaikan dan perubahan positif yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan, Supervisi*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of educational supervision at MIS Sholihin, Tanjung Morawa sub-district, North Sumatra. Education has an important role in improving the quality of human resources, and educational supervision is one of the crucial elements to achieve this goal. This research uses a descriptive qualitative method with an observation approach and interviews. The results showed that the planning of supervision at MIS Sholihin was well done by the principal, who involved teachers in preparing the academic supervision implementation plan. However, the implementation of supervision still encounters challenges, such as the lack of creativity in learning methods used by some teachers. The principal as a supervisor has a very important role in supervising and improving the quality of teaching through supervision and coaching. Although there are some shortcomings in the implementation of supervision, the active role of the principal as a supervisor is expected to encourage improvements and positive changes that have an impact on improving the quality of education in the school.

Keywords: *Implementation, Education, Supervision*

Copyright © 2024 Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan penentu maju atau mundurnya suatu bangsa (Ramadina et al., 2021). Pendidikan pada masa kini menduduki posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber daya manusia atau biasa disebut sebagai SDM (Nasution et al., 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang terkandung dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk suatu watak yang disertai peradaban bangsa yang martabat dalam rangka bagian mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Soro et al., 2022)

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang. (Ramadina et al., 2021)

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi. Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengarah kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran (Dwikurnaningsih, 2020). Supervisi pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan berjalan dengan baik ditinjau dari keseluruhan sumber daya organisasi mulai dari man, money, method, material, machine, market dan information. (Ganeswara & Karmila, 2021)

Guru merupakan garda terdepan dalam mewujudkan terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik (Wiryatmo et al., 2021). Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melaksanakan supervisi kepada guru (Ganeswara & Karmila, 2021). Sebagaimana hasil dari penelitian oleh (Soro et al., 2022) bahwa supervisi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Ketika supervisi dilaksanakan dengan baik maka kinerja mengajar guru akan meningkat, tetapi sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan dengan baik, maka kinerja mengajar guru juga akan menurun hal tersebut pun juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2023). Kemudian oleh (Hasudungan, 2022) menyebutkan bahwa peserta didik dan sekolah yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh guru yang berkualitas juga.

Seseorang yang melaksanakan supervisi disebut sebagai supervisor. Menurut (Lele et al., 2018), Supervisor yang baik harus mengembangkan kepemimpinan dalam kelompok, mengadakan kursus pelatihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru dan membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk menilai hasil pekerjaan. Supervisi di sekolah biasanya dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. (Ganeswara & Karmila, 2021)

Kenyataan di lapangan pelaksanaan supervisi pendidikan masih belum maksimal

terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses. Hal ini menjadi salah satu permasalahan sehingga kemajuan dan keberhasilan pendidikan cenderung didominasi oleh pendidikan-pendidikan yang ada di daerah perkotaan. Padahal pelaksanaan supervisi perlu dilakukan pada semua jenjang sekolah baik di pelosok maupun di kota, sekolah swasta maupun negeri, sekolah umum maupun sekolah-sekolah berbasis agama. (Karmila & Suchyadi, 2020)

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait supervisi di atas maka disimpulkan bahwa implementasi supervisi pendidikan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan sumber daya manusia yang pada akhirnya berdampak pada kualitas siswa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan di MIS Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa, dimana data-data yang dikumpulkan dideskripsikan dalam bentuk uraian. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang digunakan berasal dari obyek berupa orang, benda, tempat percakapan dan prosedur yang digunakan adalah prosedur tak baku karena data yang dikumpulkan berasal dari kondisi nyata (Mintadji, 2015). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana deskriptif kualitatif ini mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian. (Tanal & Palopo, 2021)

Penelitian ini dilakukan di MIS Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa dengan subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru perwakilan sebagai pelaksana dalam kegiatan supervisi pendidikan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah berdasarkan model miles dan huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam model penelitian ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing / verification* (Wiryatmo et al., 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil MIS Sholihin merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus Swasta yang terletak di wilayah Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Juni 2010 di bawah naungan Kementerian Agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ditemukan beberapa temuan mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan pada MIS Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa yaitu pelaksanaan program supervisi pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam program supervisi pendidikan, kepala sekolah melibatkan perwakilan guru dari MIS Sholihin di Kecamatan Tanjung Morawa.

Menurut kepala sekolah MIS Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa, program supervisi

pendidikan dirancang sejak awal tahun ajaran. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan program supervisi dimasukkan ke dalam kegiatan sekolah secara konferensif. Supervisi akan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester, dan sepanjang proses belajar mengajar. Kepala sekolah dapat membagi kegiatan supervisi ke dalam dua kategori: kegiatan supervisi yang berkaitan dengan administrasi guru, yang mencakup semua persiapan yang harus disiapkan guru sebelum pembelajaran, dan kegiatan supervisi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Menurut kepala sekolah MIS Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa, “penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan pada akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauh mana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan”.

Sehubungan dengan temuan wawancara, para guru menyatakan bahwa mereka mengetahui bahwa kepala sekolah telah membuat jadwal supervisi. Sebelum supervisi terhadap guru dilakukan, guru harus menyusun program. Jika program tidak disusun dengan baik, pelaksanaannya mungkin tidak sesuai dengan harapan. Program terdiri dari tanggal yang dimulai dan berakhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rencana untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru, dan bagaimana supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Sebagai hasil dari wawancara dengan kepala sekolah MIS Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa, dikatakan bahwa kepala sekolah akan melakukan supervisi pendidikan pada setiap guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, dan wali kelas. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk membuat guru dan tenaga administrasi menjadi lebih terampil dan mampu melaksanakan tugas mereka dengan baik. Selain itu, untuk mendorong guru untuk menjadi kreatif selama proses belajar mengajar sehingga kegiatan menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa. Ini adalah situasi yang sebenarnya diharapkan selama proses pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa program supervisi pendidikan dirancang oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam hal-hal seperti menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk alat evaluasi, rencana pembelajaran, dan perangkat media pembelajaran.

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari kata Inggris “*super*” dan “*vision*”, yang berarti “melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan,” supervisi didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru. Supervisi bukan mencari kesalahan tetapi lebih berfokus pada pembinaan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi pekerjaan yang sedang diawasi memiliki kekurangan, bukan hanya kesalahan, sehingga orang dapat mengetahui apa yang perlu

diperbaiki atau ditingkatkan.

Adapun pengertian supervisi menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. Good Carter, mengatakan supervisi adalah upaya petugas sekolah untuk membantu guru dan petugas lainnya memperbaiki pengajaran. Ini termasuk menstimulir, dan memilih guru untuk melakukan perkembangan, merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar, dan evaluasi pengajaran.
- b. Boardman, mengatakan supervisi adalah salah satu usaha untuk mendorong, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar mereka lebih memahami dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, guru-guru dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan setiap peserta didik secara konsisten, sehingga mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.
- c. Purwanto, mengatakan supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Supervisi ialah upaya memberi layanan kepada pendidik dan tenaga kependidikan baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pembelajaran.

Adapun pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan atau pelatihan untuk guru. Teori supervisi tradisional menganggapnya sebagai infeksi. Hal ini menyebabkan guru merasa takut dan tidak memiliki kebebasan untuk melakukan tugasnya. Mereka juga merasa terancam dan takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan jika supervisor dianggap tidak mendorong guru untuk maju. Teori ini dipengaruhi oleh pemahaman tradisional tentang supervisi, di mana supervisor dianggap sebagai pengawasan dalam arti mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki, yang pada gilirannya memenuhi penilaian terhadap guru. Jelas bahwa pemahaman seperti ini sangat tidak tepat dan tidak relevan lagi di era reformasi seperti sekarang ini.

Supervisi pendidikan adalah bantuan yang direncanakan dan berorientasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja, kreativitas, dan kinerja dalam pembelajaran. Melalui fungsi kontrol supervisi pendidikan, semua faktor pendukung dan penghambat dapat diamati, dievaluasi, dan ditentukan apa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga tidak efektif, serta bagaimana mengatasi masalah tersebut untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik di sekolah. (Addini et al., 2022).

Tiga komponen utama supervisi pendidikan yang harus diperhatikan: (1) unsur proses pengarahan; bantuan atau pertolongan dari atasan atau pihak yang lebih memahami, (2) unsur guru dan personel sekolah lainnya yang terkait langsung dengan belajar mengajar siswa sebagai pihak yang dibantu, dan (3) unsur belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki. Dengan melakukan supervisi pendidikan, diharapkan bahwa peningkatan kemampuan guru akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan karena kualitas proses pembelajaran

bergantung pada tingkat profesionalisme guru. Dampak dari peningkatan kemampuan guru juga diprediksi akan mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan dalam model hubungan pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Hubungan Supervisi, Proses Mengajar dan Hasil Belajar

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi merupakan proses bantuan guru dalam meningkatkan kemampuan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan mengajar, dan komitmen atau motivasi guru. Oleh karena itu, tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah untuk mencapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang optimal yang mengendalikan kualitas, pengembangan profesional, dan motivasi guru. (Fahmi et al. 2022; Sari et al. 2017; Suryani 2015). Supervisi sebagai pengendalian kualitas berarti kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau proses belajar mengajar di sekolah dengan mengunjungi kelas dan berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan untuk menilai dan mengetahui kemampuan siswa. Supervisi yang baik adalah supervisi yang merefleksikan berbagai tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan satu tujuan dan mengabaikan tujuan yang lain.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Ini berarti bahwa supervisi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru, tetapi juga membantu pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk penyediaan fasilitas, layanan kepemimpinan, dan pembentukan hubungan yang baik antara semua pihak yang terkait.

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan proses belajar mengajar guru. Sehubungan dengan hal ini, Malik berpendapat bahwa supervisi guru mencakup tiga fungsi utama dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Supervisi kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum disampaikan dengan tepat
- b. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis
- c. Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.

Penguasaan materi atau bahan, teknik, alat, dan evaluasi adalah kemampuan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Keempat hal ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain. Pendidik tidak hanya mengajarkan siswa tetapi juga

membangun karakter mereka dan menanamkan nilai-nilai moral dan estetika saat mereka menghadapi masalah masyarakat. Jadi, fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru (Hilal Mahmud 2015; Nugraha 2014).

3. Implementasi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan proses interaksi antara supervisor dan guru dengan target yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Proses ini mencakup bimbingan, bantuan, penilaian, dan pengawasan guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembelajaran RTL (rencana tindak lanjut). (Nasution et al., 2021), Fokus supervisi pendidikan juga melibatkan upaya untuk meningkatkan kompetensi, motivasi, dan profesionalisme guru. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung oleh pengawas sekolah atau melalui kepala sekolah, dengan berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi guru dan siswa. Proses supervisi berlangsung melalui berbagai aktivitas yang berfokus pada prinsip-prinsip supervisi yang telah dipahami oleh kepala sekolah, untuk memastikan aktifitas supervisi sesuai dengan rencana yang telah disusun. (Mulloh et al., 2022)

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

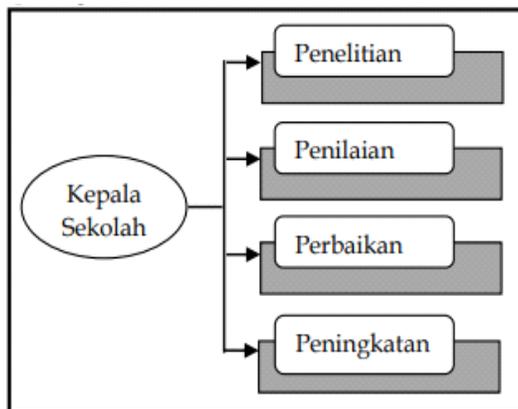
Dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah, kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai supervisor, harus melaksanakan pengawasan pendidikan. Untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai tugas pengawasan dan pengendalian (Suryani, 2015). Pengawasan dan pengendalian ini berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa guru tidak menyimpang dari tugas yang diberikan dan lebih berhati-hati dalam kinerjanya, serta sebagai kontrol untuk menjamin bahwa kegiatan pendidikan tetap berada di jalurnya.

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, supervisor berfungsi untuk mendukung, mendorong, dan membantu guru dalam upaya mereka untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator, pengawas memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pengajaran (Lestari, 2022). Hal ini menggambarkan betapa pentingnya supervisi dalam mendukung para pendidik ketika mereka menghadapi tantangan selama proses belajar mengajar.

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor juga mencakup pelaksanaan program-program supervisi yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan inovatif dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk guru. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan koreksi, perbaikan, serta pembinaan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan bersama guru, dengan tujuan agar proses tersebut dapat mencapai

hasil yang maksimal. Oleh karena itu, semakin banyak kepala sekolah yang berperan aktif sebagai supervisor yang kompeten, semakin besar pula potensi untuk menciptakan perubahan positif dalam kualitas pendidikan di sekolah (Ahmad et al., 2023).

Menurut Amentembun: 2007, ada 4 Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dan dapat digambarkan seperti dibawah ini,



Gambar 2. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

5. Fungsi Penelitian, ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif tentang keadaan pendidikan (khususnya pengajaran). Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat keseluruhan keadaan proses belajar mengajar untuk menemukan masalah, kekurangan, guru, siswa, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar, dan perangkat lainnya yang terlibat dalam proses belajar. Data aktual harus digunakan untuk penelitian bukan informasi yang sudah kadaluarsa.
6. Fungsi Penilaian, kegiatan penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan, serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah kemajuan atau kemunduran terjadi dalam kualitas pendidikan di sekolah. Ingatlah bahwa dalam etika pendidikan, penilaian harus fokus pada aspek positif (kebaikan dan kemajuan), kemudian aspek negatif (kekurangan atau kelemahan).
7. Fungsi Perbaikan, setelah diadakannya penilaian terhadap aspek pengajaran selesai, hal selanjutnya adalah memperbaiki elemen atau aspek-aspek yang bermasalah. Memperkenalkan metode baru dalam upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki. hal ini dapat berupa lokasi kerja, simulasi, dan seminar dan beberapa contoh metode yang dianggap efektif.
8. Fungsi Peningkatan, meningkatkan aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif, sehingga aspek negatif diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi untuk menjadi lebih baik. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk menstimulasi, membimbing, dan mendorong guru untuk menerapkan metode baru, termasuk membantu guru dalam memecahkan masalah saat menggunakannya.

D. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi adalah suatu kegiatan kepengawasan yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Implementasi supervisi pendidikan yang dilakukan di MIS Sholihin Kecamatan Tanjung Morawa oleh kepala sekolah dengan tahapan perencanaan yang matang, namun masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Pada awal tahun ajaran, program supervisi disiapkan sebelum perencanaan ini dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan program, supervisi ini dilakukan setiap awal semester dan akhir semester selama kegiatan proses belajar mengajar. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi, melatih, dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk menjamin kualitas pendidikan. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan dua fokus. Yang pertama berkaitan dengan administrasi guru, yang mencakup semua persiapan yang harus disiapkan guru sebelum pembelajaran. Yang kedua berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa program supervisi pendidikan dirancang oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam hal-hal seperti menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk alat evaluasi, rencana pembelajaran, dan perangkat media pembelajaran.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penulisan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan inspirasi dan kritik konstruktif. Tidak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat yang tiada henti. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, jurnal ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., ... Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179.
- Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., & Suherni, E. S. (2023). *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 5, 73–84.
- David Moto Lele1, Deni Setiawan , Sulhadi, (2018). *Clinical Supervision Instrument Development for Junior High School Teacher Based on Android*, 7 (1), 94 – 100.
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). *Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. 4, 182–190.
- Fahmi, A. et al. 2022. *“Impementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses*

- Pembelajaran Di Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. SUMUT.*” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(3): 1535–39.
- Ganeswara, M. G., & Karmila, N. (2021). *IMPLEMENTASI SUPERVISI DI SEKOLAH DASAR PERTIWI BOGOR*. 13, 62–65.
- Hasudungan, A. N. (2022). *Implementasi Supervisi dan Evaluasi Pendidikan (Studi Kasus di SMAN 1 Rupert)*. 2(2), 65–74.
- Hilal Mahmud, M. M. 2015. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). *Supervisi pendidikan di sekolah alam bogor*. 03, 31–33.
- Lestari, S. (2022). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Mintadji. (2015). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan*. 3, 82–87.
- Mulloh, T., Muslim, A.Q. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775.
- Nasution, I., Anggara, A. B., Sagala, C., Hartina, D., Mtd, N. P., & Putra, T. J. (2022). *Implementasi Supervisi Pendidikan Disekolah SMP Negeri 2 Binjai*. 3(1), 7–12.
- Nugraha, M. S. 2014. “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.*” *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 39–68.
- Rahmawati, O., Poniayah, & Adiyono. (2023). *IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR Opi*. 1(3), 108–119.
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., & Ubaydillah, M. (2021). *Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. 4, 187–192.
- Sari, S. I., A. L. Ngaba, E. M. Lalupanda, and A. G. P. Aji. 2017. “*Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis.*” *Satya Widya* 33(1): 1–10.
- Soro, S. H., Handayani, S., Baskara, B. S., Anggraeni, D., Nusantara, U. I., Soekarno, J., No, H., Buahbatu, K., Bandung, K., & Barat, J. (2022). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi*. 04(04), 1350–1356.
- Suryani, C. (2015). *DALAM MENINGKATKAN PROSES BANDA ACEH*. 16(1), 23–42.
- Tanal, A. N., & Palopo, I. (2021). *Implementasi Supervisi Pendidikan di SDN 246 Rantebelut Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*. 2(2), 163–176.
- Wiryatmo, R. D., Dwi, Y., Trisatyawati, S., & Artikel, S. (2021). *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru*. 4(2).